

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memulai penjelasan dengan menunjukkan latar belakang penelitian skripsi ini dilakukan. Rumusan masalah dan tujuan penelitian dijelaskan untuk menggambarkan pokok utama penelitian ini disertai manfaat penelitian. Bab ini kemudian menyajikan di bagian awal beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi. Dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai modal sosial dan kepercayaan politik sebagai landasan teoritis untuk melihat keterpilihan dari drg. Marji Rumpak sebagai anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam bab ini juga diuraikan kerangka berpikir penelitian ini yang tergambarkan dalam skema pikir.

1.1. Latar Belakang

Pemilu merupakan proses demokratis yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pemilu, rakyat memiliki hak untuk memilih wakil-wakilnya di pemerintahan. Pemilu juga merupakan wadah untuk mengekspresikan kehendak dan aspirasi masyarakat secara bebas dan adil. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam pemilu sangatlah penting bagi setiap warga negara. Pemilu 2024 adalah Pemilihan Umum Indonesia yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2024 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) periode 2024–2029.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan signifikan dalam representasi perempuan dalam politik di seluruh dunia. Meskipun ada kemajuan ini, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam memasuki dan meraih kesuksesan di arena politik. Penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan sering mengalami diskriminasi, seksisme, dan stereotip yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk maju dalam politik. Namun, sangat penting untuk terus mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan untuk mengambil peran kepemimpinan dalam politik. Dengan meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan, kita dapat menciptakan sistem politik yang lebih inklusif dan representatif yang menguntungkan semua orang.

Bagi perempuan, masuk ke dunia politik sama saja terjun ke medan perang karena yang mereka lalui tak semulus calon legislatif (caleg) laki-laki. Banyak dari mereka harus bergulat sejak dalam ranah domestik, menghadapi tantangan kultural, struktural hingga institusional dari dalam dan luar partai. Guna meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen, sejak 2008, kebijakan afirmasi diterapkan melalui kewajiban kuota pencalonan perempuan minimal 30 persen di

setiap daerah pemilihan (dapil). Selain itu, juga terdapat pemberlakuan zipper system, yakni dari setiap tiga calon yang dicanangkan partai, wajib terdapat setidaknya satu perempuan.

Pemilu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Sulawesi Selatan periode 2024-2029 dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 untuk memilih 85 anggota. 85 calon yang terpilih terbagi atas 11 daerah pemilihan (dapil). Dari 11 dapil, salah satu dapil yang menarik adalah Dapil 11 yang meliputi Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur. Dapil ini merupakan dapil terluas dari segi wilayah dan memiliki alokasi 11 kursi. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sulawesi Selatan telah menetapkan hasil rekapitulasi pemilu DPRD Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Maret 2024, dimana partai yang berhasil memperoleh kursi di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan secara berurutan berdasarkan jumlah raihan kursi adalah Nasdem, Golkar, Gerindra, PPP, PKB, PKS, Demokrat, PDI Perjuangan, PAN, dan Hanura.

Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), atau Partai Hanura, adalah sebuah partai politik di Indonesia. Jenderal TNI (Purn.) Dr. H. Wiranto merupakan tokoh kunci berdirinya partai. Pada Pemilu 2009, partai ini bernomor urut 1. Hanura kembali lolos dalam Pemilu 2014, dan mendapat nomor urut 10. Pada Pemilu 2019, Hanura hadir sebagai peserta pemilu dengan nomor urut 13. Pada Pemilu 2024, Hanura kembali mendapat nomor urut 10. Partai Hanura gagal mendapatkan kursi di DPR berdasarkan hasil Pemilihan Umum Anggota DPR 2019, karena hanya mendapat sebanyak 1.094.588 suara (0,72%) yang tidak memenuhi ambang batas parlemen 4% (Wikipedia, 2024).

Partai Hanura adalah salah satu partai yang memiliki kursi di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan sejak Pemilu 2019. Pada Pemilu 2009, pertama kali mengikuti pemilu Partai Hanura memperoleh sebanyak 7 kursi. Di pemilu 2014, perolehan kursi Partai Hanura turun menjadi 6 kursi. Kemudian di pemilu 2019 terjadi penurunan drastis sehingga Partai Hanura hanya memperoleh 1 kursi di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada Pemilu 2024, Partai Hanura kembali hanya memperoleh 1 kursi di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Perolehan 1 kursi ini berasal dari Dapil 11 yang meliputi Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur. Hal ini tidak berubah dari pemilu 2019 dimana 1 kursi Partai Hanura juga berasal dari dapil ini. Namun, pada Pemilu 2024 kursi Partai Hanura diperoleh oleh figur caleg baru yang bernama drg. Marji Rumpak, M.Kes.

drg. Marji Rumpak adalah caleg Partai Hanura dari Dapil 11 untuk DPRD Provinsi Sulawesi Selatan yang lahir di Palopo, 28 Maret 1964. drg. Marji Rumpak

merupakan istri dari Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Hanura Provinsi Sulawesi Selatan, Kolonel TNI (Purn) Ir. Amsal Sampetondok. drg. Marji Rumpak merupakan seorang dokter gigi berstatus purnabakti PNS yang terakhir bertugas sebagai Kepala Puskesmas Bangkala Kecamatan Manggala di Kota Makassar tahun 2017-2022 (Marjirumpak.com, 2024).

Pada mulanya, beliau dicalonkan dan masuk dalam Daftar Calon Sementara (DCS) DPR-RI Partai Hanura di Daerah Pemilihan Sulsel 1 yang meliputi Kota Makassar, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, dan Kepulauan Selayar. Namun, keinginan drg. Marji Rumpak bertarung di pemilihan legislatif (Pileg) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPR) Republik Indonesia (RI) Dapil Sulawesi Selatan 1 akhirnya diurungkan. Mantan Kepala Puskesmas Antang 1 Makassar itu memilih dan rela turun kelas ke DPRD Sulsel Dapil 11 yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, dan Kota Palopo.

drg. Marji Rumpak mendapat nomor urut 1 sebagai caleg DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dari Partai Hanura pada Dapil 11 yang meliputi Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan hasil Pemilu 2024 yang ditetapkan KPU Provinsi Sulawesi Selatan, Partai Hanura memperoleh 42.801 suara, dimana Partai Hanura berhasil menjadi partai ke 8 dari 9 partai yang mendudukkan kadernya dari Dapil 11. Partai Hanura mendapatkan alokasi 1 kursi. Dari 11 caleg Partai Hanura, drg. Marji Rumpak menjadi caleg yang paling banyak suaranya yaitu 17.901 sehingga berhak duduk sebagai anggota terpilih DPRD Provinsi Sulawesi Selatan periode 2024-2029 dari Dapil 11 (Palopopos, 2024).

Keterpilihan drg. Marji Rumpak menurut peneliti menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, drg. Marji Rumpak merupakan caleg yang baru pertama kali maju pada Pemilu 2024. Kedua, beliau merupakan istri dari Ketua DPD Partai Hanura Sulsel, Kolonel TNI (Purn) Amsal Sampetondok. Ketiga, wilayah Dapil 11 memiliki karakteristik geografis yang sangat dan paling luas di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Keempat, dari segi internal Partai Hanura, drg. Marji Rumpak merupakan caleg perempuan pertama dari Partai Hanura yang berhasil terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan sejak pemilu 2009 hingga 2024. Dari beberapa alasan di atas, peneliti berpandangan bahwa penting untuk meneliti bagaimana modal sosial yang dimiliki drg. Marji Rumpak sebagai seorang caleg perempuan sehingga terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan periode 2024-2029.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Strategi Politik drg. Marji Rumpak Sebagai Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2024-2029”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi pemanfaatan modal sosial yang dimiliki drg. Marji Rumpak dalam Pemilu 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu : Untuk mengetahui pemanfaatan modal sosial yang dimiliki drg. Marji Rumpak dengan menggunakan teori modal sosial.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Menjadi rujukan literatur bagi penelitian yang akan datang pada bidang modal sosial dan keterpilihan seorang caleg.
- b. Memperkaya kajian ilmu politik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terkait keterpilihan seorang caleg pendatang baru yang mampu menggunakan modal sosial dengan tepat untuk mengumpulkan suara yang banyak.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi khalayak publik dan memperkaya pengetahuan mengenai pemilu 2024 pada tingkat lokal provinsi dan dinamika para caleg yang ikut di dalamnya.
- b. Menjadi rujukan bagi mereka yang tertarik mengkaji tentang modal sosial bagi caleg pendatang baru.
- c. Menjadi acuan pembelajaran bagi para caleg yang akan maju di pemilu berikutnya agar mampu menggunakan modal sosial yang tepat.
- d. Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana.

1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam

memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi ilmu politik yang berjudul “*Modal Sosial Anggota Legislatif Muda DPRD Kabupaten Pasaman Barat pada Pemilu Legislatif Tahun 2019*” yang ditulis oleh Suci Indah Ratna Pratiwi dan diterbitkan oleh Universitas Andalas pada tahun 2020. Dalam kontestasi politik yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat, dapat dilihat meningkatnya jumlah calon anggota legislatif dilihat meningkatnya jumlah calon anggota legislatif muda yang lolos dalam proses pemilu. Modal sosial dalam pemilihan legislatif merupakan suatu relasi dan kepercayaan yang dibangun oleh para caleg dengan masyarakat. Oleh karena itu, modal sosial akan dapat memberikan peluang kepada para caleg apabila telah mampu membangun kepercayaan dan relasi di tengah-tengah masyarakat dengan baik. Apabila seorang calon atau kandidat belum memiliki modal sosial yang cukup dan baru memperkenalkan dirinya kepada masyarakat sesaat sebelum dilaksanakannya pemilihan, maka para caleg tersebut akan sulit untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Peneliti menjabarkan bentuk-bentuk modal sosial yang telah peneliti temui di lapangan diantaranya yaitu hubungan dan jaringan keluarga, interaksi sosial antara caleg dengan para pendukungnya, jaringan organisasi atau kelompok sosial, dan modal ekonomi. Hubungan dan jaringan keluarga terlihat dari adanya orang tua para caleg muda yang memiliki posisi atau jabatan penting dalam pemerintahan Pasaman Barat sehingga dapat dimanfaatkan oleh para caleg untuk memperoleh suara masyarakat. Selain itu, adanya peran keluarga dalam mempromosikan para caleg ke masyarakat lainnya.

Kedua, skripsi ilmu politik yang berjudul “*Modal Sosial Kemenangan Lisda Hendrajoni pada Pemilihan Legislatif DPR RI Sumatera Barat 2019.*” yang ditulis oleh Muhammad Hafiz Ibnu Marsal dan diterbitkan oleh Universitas Andalas pada tahun 2021. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pemilihan legislatif merupakan salah satu arena kontestasi politik yang membuktikan bagaimana seorang calon atau aktor politik dapat bersaing untuk maju sebagai anggota legislatif. Modal dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah modal sosial, modal politik, modal budaya, dan modal ekonomi. Modal sosial menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh masing masing calon untuk maju dalam pemilihan. Karena untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat tentu calon harus lebih dahulunya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan dari lingkungan sekitarnya. Peneliti menarik kesimpulan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh Lisda Hendrajoni sebelum maju sebagai calon anggota DPR RI adalah istri dari Bupati Kabupaten Pesisir Selatan periode 2015-2020 yaitu Hendrajoni, dari terpilihnya suami dari Lisda sebagai Bupati Kabupaten Pesisir Selatan otomatis Lisda menjadi TP PKK dari kabupaten tersebut. Tidak hanya sebagai TP PKK, Lisda juga memulai

pergerakannya dengan membantu masyarakat Pesisir Selatan yang memiliki rumah tidak layak huni melalui organisasi yang dibuatnya yaitu Dunsanak Membantu Dunsanak (DMD), tidak hanya membantu masyarakat Pesisir Selatan, Lisda juga ikut serta membantu negara Palestina dan masyarakat Rohingya yang sedang menderita dampak dari konflik, dengan mengumpulkan sumbangan dari masyarakat Pesisir Selatan dan dari para perantau yang berada diluar Pesisir Selatan dengan bergabung dengan organisasi Aliansi Pessel Peduli (APP), sementara untuk organisasi formal Lisda ikut serta dalam Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) Sumatera Barat. Dengan Bergeraknya Lisda di organisasi – organisasi tersebut, Lisda mendapatkan jaringan sosial yang menjadi salah satu aspek dalam modal sosial yang dikatakan oleh Robert Putnam.

Ketiga, jurnal pemerintahan dan politik yang berjudul *“Modal Sosial Sebagai Basis Dukungan Politik Masyarakat terhadap Calon Anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin pada Pemilihan Umum 2019 di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Banyuasin”* yang ditulis oleh Masayu Adiah, Fitri Herdayani, dan Yulia Eka Lestari pada tahun 2022. Dalam jurnal ini membahas mengenai sosialisasi dan kampanye sebagai modal sosial seorang calon anggota legislatif. Tahap kampanye calon legislatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan menarik minat calon pemilih agar menjatuhkan pilihannya terhadap calon anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin di wilayah Kecamatan Sungai Keruh yang Kabupaten Musi Banyuasin yang termasuk dalam daerah pemilihan calon tersebut. Untuk mengetahui tentang dukungan politik masyarakat terhadap calon pada tahap kampanye ini, maka kepada informan penelitian ini diajukan pertanyaan yang menyangkut pengetahuan dan pemahaman informan mengenai tanggapan terhadap kampanye calon anggota legislatif, alasan tertarik dengan proses kampanye calon anggota legislatif, mengetahui bahwa kampanye adalah salah satu cara untuk menarik minat pemilih, pernah ditawarkan atau diberi sejumlah uang agar memilih calon tersebut. Cara menyikapi proses kampanye calon anggota legislatif, menyampaikan isi kampanye tersebut kepada keluarga, teman atau kerabat, bentuk keterlibatan anda dalam proses kampanye calon anggota legislatif, pendapat anda mengenai cara berkampanye calon anggota legislatif, alasan cara berkampanye sudah tepat sasaran, alasan cara berkampanye kurang tepat sasaran dan alasan cara berkampanye tidak tepat sasaran. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa terdapat sebanyak 13 orang informan (65,00 %) yang mengatakan bahwa mereka menyampaikan seluruh isi kampanye tersebut kepada keluarga, teman atau kerabat yang tidak ikut menghadiri kampanye tersebut, sebanyak 5 orang informan (25,00 %) yang mengatakan bahwa mereka hanya menyampaikan sebagian saja isi kampanye tersebut dan sebanyak 2 informan (10,00 %) yang mengatakan bahwa mereka akan menyampaikannya jika ada yang bertanya mengenai hal tersebut. Data ini sekaligus menunjukkan bahwa dukungan politik

masyarakat pada tahap kampanye terhadap calon anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin di wilayah Kecamatan Sungai Keruh cukup tinggi, sebagaimana terlihat dari kemauan mereka menyampaikan isi kampanye tersebut kepada keluarga, teman dan kerabatnya.

Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan seluruh penelitian di atas adalah penelitian ini melihat modal sosial apakah yang dimiliki oleh drg. Marji Rumpak, yang terpilih sebagai anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan periode 2024-2029 dari Partai Hanura. Awalnya dia ingin maju sebagai caleg DPR RI kemudian berganti ke DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. drg. Marji Rumpak adalah istri dari Ketua Partai Hanura Provinsi Sulawesi Selatan, Kol. (Purn) Amsal Sampetondok. drg. Marji Rumpak merupakan seorang dokter yang terakhir aktif di Kota Makassar, kemudian memutuskan maju di Dapil Luwu Raya untuk DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pemanfaatan modal sosial yang digunakan beliau sehingga mampu terpilih di Pemilu 2024.

1.6. Modal Sosial

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Pemikiran seperti inilah yang pada awal abad ke 20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan untuk memperkenalkan konsep modal sosial pertama kalinya. Dalam tulisannya berjudul *'The Rural School Community Centre'* Hanifan mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial.

Modal sosial merupakan salah satu unsur yang dapat dipandang sebagai basis dari dominasi dan legitimasi. Tidak dapat dipungkiri guna mewujudkan keinginan untuk masuk ke ranah politik, seseorang harus memiliki modal sosial, dalam hal ini modal sosial memiliki kedudukan yang sangat penting. Semakin besar modal sosial yang dimiliki, maka akan semakin mudah pula seseorang untuk memperoleh kekuasaan.

Secara umum, teori modal sosial mengasumsikan bahwa semakin kita menjalin hubungan dengan orang lain, maka kita akan semakin mempercayainya dan begitupun sebaliknya (*the theory of social capital presumes that, generally*

speaking, the more we connect with other people, the more we trust them, and vice versa) (Putnam, 1995). kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Beberapa penjelasan para ahli yang berbeda mengenai modal sosial sebagai berikut: Pertama, pendapat yang dikemukakan oleh Robert Putnam yaitu *social capital, in short, refers to social connections and the attendant norms and trust. Who benefits from these connections, norms, and trust-the individual, the wider community, or some faction within the community-must be determined empirically, not definitionally* (singkatnya, modal sosial mengacu pada hubungan sosial dan norma serta kepercayaan yang menyertainya serta siapa yang diuntungkan dalam hubungan/koneksi, norma, dan kepercayaan ini-individu. Terdapat tiga unsur dalam modal sosial yaitu modal sosial sebagai institusi sosial melibatkan jaringan (Network), Kepercayaan (Trust) antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya, dan Norma (norms). (Putnam 1995). Komunitas yang lebih luas- harus ditentukan secara empiris, bukan definisi). Maksudnya dalam modal sosial mengacu pada hubungan antara individu yang satu dengan lainnya sehingga menimbulkan kepercayaan diantara mereka. Modal sosial diibaratkan sebagai jembatan untuk melayani kepentingan yang lebih luas.

1.6.1. Jaringan

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, di mana ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial (Ruddy Agusyanto, 2007: 13). Sedangkan, Fukuyama (2002: 324) mendefinisikan jaringan sebagai sekelompok agen-agen individual yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal melampaui nilai-nilai atau norma-norma yang penting untuk transaksi-transaksi pasar biasa. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2011: 18).

Fukuyama (2002: 332) menjelaskan bahwa melalui hubungan persahabatan atau pertemanan pun, dapat diciptakan jaringan yang memberikan saluran-saluran alternatif bagi aliran informasi dan ke dalam sebuah organisasi. Jaringan dengan kepercayaan tinggi akan berfungsi lebih baik dan lebih mudah daripada dalam jaringan dengan kepercayaan rendah (Field, 2011: 103). Individu yang mengalami pengkhianatan dari mitra dekat akan mengetahui betapa sulit menjalin kerja sama tanpa dilandasi kepercayaan. Proses untuk pembentukan jaringan sosial adalah dengan terjadinya sebuah komunikasi.

1.6.2. Kepercayaan

Kemampuan berasosiasi menjadi modal yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi dan aspek eksistensi sosial yang lain. Akan tetapi, kemampuan ini sangat tergantung pada sesuatu kondisi di mana komunitas itu mau saling berbagi untuk mencari titik temu norma-norma dan nilai-nilai bersama. Jika titik temu etis-normatif ini ditemukan, maka pada gilirannya kepentingan-kepentingan individual akan tunduk pada kepentingan-kepentingan komunitas kelompok. Nilai-nilai bersama ini akan bangkit apa yang disebut kepercayaan (Fukuyama, 2007: 13).

Fukuyama (2002: 24) mendefinisikan kepercayaan yaitu norma-norma kooperatif seperti kejujuran dan kesediaan untuk menolong yang bisa dibagi-bagi antara kelompok-kelompok terbatas masyarakat dan bukan dengan yang lainnya dari masyarakat atau dengan lainnya dalam masyarakat yang sama. Jika para anggota kelompok itu mengharapkan bahwa anggota-anggotanya yang lain akan berperilaku jujur dan terpercaya, maka mereka akan saling mempercayai. Fukuyama (2002: 72) mengatakan bahwa kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang kooperatif yang memunculkan social capital. Jika masyarakat bisa diandalkan untuk tetap menjaga komitmen, norma-norma saling menolong yang terhormat, dan menghindari perilaku oportunistik, maka berbagai kelompok akan terbentuk secara lebih cepat, dan kelompok yang terbentuk itu akan mampu mencapai tujuan-tujuan bersama secara lebih efisien.

1.6.3. Norma

Norma merupakan kesepakatan bersama yang berperan untuk mengontrol dan menjaga hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Norma-norma masyarakat merupakan patokan untuk bersikap dan berperilaku secara pantas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib (Soerjono Soekanto, 2002: 198).

Douglass North (dalam Fukuyama, 2002: 243) menjelaskan bahwa norma-norma sangat penting untuk mengurangi biaya-biaya transaksi. Jika kita tidak memiliki norma, maka kita mungkin harus merundingkan aturan-aturan kepemilikan atas dasar kasus per kasus, sebuah situasi yang tidak kondusif bagi pertukaran pasar, investasi, maupun pertumbuhan ekonomi. Dalam cabang ekonomi terdapat teori permainan yang menjelaskan munculnya norma-norma sosial.

Dalam hal ini norma-norma menjaga hubungan sosial antara penjual dan pembeli. Kepatuhan pelaku pasar terhadap norma-norma sosial yang telah disepakati dapat meningkatkan solidaritas dan mengembangkan kerja sama

dengan mengacu pada norma-norma sosial yang menjadi patokan dan sesuai kesepakatan mereka.

1.7. Kepercayaan Politik

Menurut Paige (1991), tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang adalah kesadaran politik serta kepercayaan terhadap pemerintah atau sistem politik. Kepercayaan politik menurut Hetherington (1998) ialah suatu orientasi evaluative masyarakat terhadap sistem politik atau bagian dari sistem politik atau bagian dari sistem tersebut yang berdasarkan pada harapan normatif. Selain Hetherington, Miller and Listhaug (1990) juga mengemukakan bahwa kepercayaan politik merupakan pusat dari teori demokrasi di mana hal tersebut mencerminkan evaluasi apakah otoritas politik dan lembaga yang melakukannya sesuai dengan harapan normatif yang dimiliki oleh publik.

Hal ini juga senada yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang, ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah.

Dalam hal ini, kepercayaan politik tidak hanya berhenti pada rasa percaya terhadap pemerintah, namun juga terhadap elemen-elemen yang melekat. Hal ini karena, di dalam kepercayaan politik terdapat suatu keyakinan dimana aktor atau elit politik akan bertindak sesuai dengan kepentingan publik atau kepentingan individu. Individu yang memiliki kepercayaan politik akan mempengaruhi bagaimana ia merespon perilakunya dalam memilih.

Menurut Wong (2011), ada dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan politik, yaitu:

1. Faktor Institusi

Faktor institusi ialah faktor yang berkaitan dengan ekonomi serta *performance* dari pemerintah dan lembaga politik.

2. Faktor Budaya

Faktor budaya dalam hal ini meliputi kondisi sosiologis dan kondisi psikologis. Dalam hal ini menyangkut sosio-demografi variabel seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan serta pengalaman-pengalaman positif yang membentuk kepercayaan politik di dalam masyarakat.

Faktor-faktor diatas disertai dengan dimensi-dimensi yang terbentuk dalam mempengaruhi terciptanya sebuah kepercayaan politik di masyarakat. Adapun dimensi kepercayaan politik yaitu :

1. Kemampuan

Dalam hal ini, kemampuan yang terkait yaitu keterampilan, kompetensi, dan karakteristik yang dimiliki oleh calon anggota legislatif.

2. Kebajikan

Dalam hal ini, kebajikan yaitu menyangkut sejauh mana individu mempercayai calon anggota legislatif yang memiliki kebaikan dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.

3. Integritas

Dalam hal ini, integritas yang terkait dengan apakah calon anggota legislatif bisa mengikuti norma-norma yang sudah ada, termasuk undang-undang.

Kepercayaan merupakan syarat mutlak dan wajib ada dalam ranah sosial dan politik. Selain itu kepercayaan juga menjadi syarat penting dalam keberlangsungan politik agar mencapai visi dan misi yang diharapkan dan sesuai dengan bentuk pemerintahan yang demokratis.

Kepercayaan merupakan hal yang wajib dimiliki dalam bersosial dan berpolitik demi berlangsungnya politik yang baik dan sesuai dengan tujuan pemerintah yang demokratis. Kepercayaan juga merupakan pondasi untuk tetap membangun dan menjaga semangat masyarakat kepada pemerintah demi tercapainya politik yang berdaulat, adil, makmur dan demokratis.

Kebebasan masyarakat dalam menentukan kepercayaan kepada pemerintah adalah bukti suatu negara yang demokrasi. Semakin suatu negara dapat memberikan kebebasan berdemokrasi kepada masyarakatnya, akan semakin besar rasa kepercayaan yang diberikan kepada pemerintah (Layton 2010). Miller et al. (1979) memberikan bukti bahwa kepercayaan memiliki pengaruh terhadap intensi yang menciptakan suatu sikap berupa partisipasi dalam politik. Hetherington (1999) juga mengatakan bahwa kepercayaan politik memiliki hasil yang signifikan secara efek positif apabila hanya terdapat dua calon yang mengikuti pemilihan.

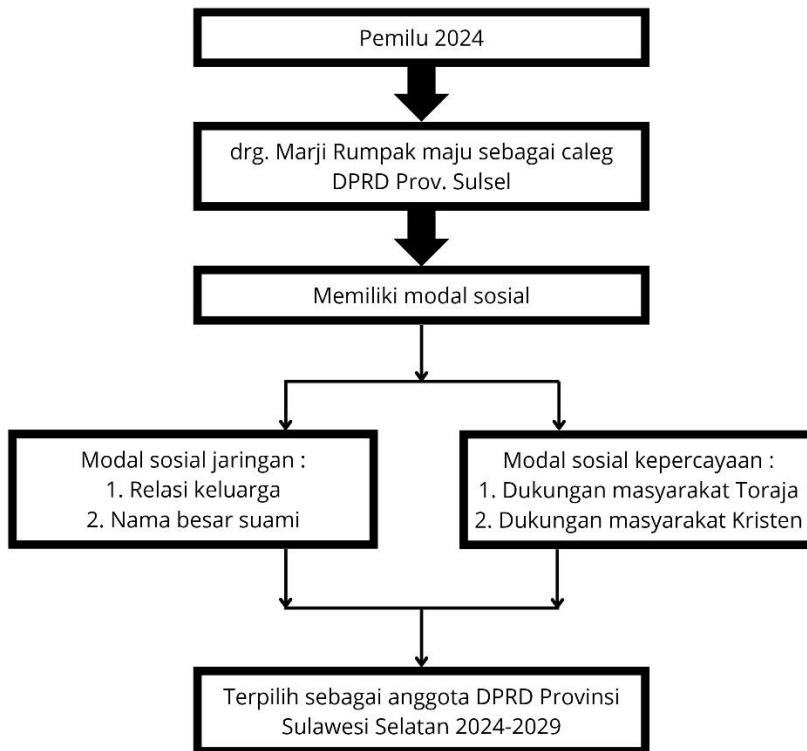
1.8. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang kemudian dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor dalam

penelitian atau yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting. Modal sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama, dan mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok. Modal sosial yaitu kaidah sosial yang dapat berguna untuk menghasilkan sebuah sumberdaya baru dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, modal sosial dipercaya sebagai salah satu unsur terpenting untuk menggerakkan kesatuan, mobilitas ide, membina hubungan kerjasama satu sama lain guna mencapai kemajuan bersama.

Pada Pemilu 2024, Partai Hanura kembali hanya memperoleh 1 kursi di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Perolehan 1 kursi ini berasal dari Dapil 11 yang meliputi Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur. Hal ini tidak berubah dari pemilu 2019 dimana 1 kursi Partai Hanura juga berasal dari dapil ini. Namun, pada Pemilu 2024 kursi Partai Hanura diperoleh oleh figur caleg baru yang bernama drg. Marji Rumpak, M.Kes. drg. Marji Rumpak merupakan seorang dokter gigi berstatus purnabakti PNS yang terakhir bertugas sebagai Kepala Puskesmas Bangkala Kecamatan Manggala di Kota Makassar tahun 2017-2022. Keterpilihan drg. Marji Rumpak menurut peneliti menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, drg. Marji Rumpak merupakan caleg yang baru pertama kali maju pada Pemilu 2024. Kedua, beliau merupakan istri dari Ketua DPD Partai Hanura Sulsel, Kolonel TNI (Purn) Amsal Sampetondok. Ketiga, wilayah Dapil 11 memiliki karakteristik geografis yang sangat dan paling luas di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Keempat, dari segi internal Partai Hanura, drg. Marji Rumpak merupakan caleg perempuan pertama dari Partai Hanura yang berhasil terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan sejak pemilu 2009 hingga 2024. Dari beberapa alasan di atas, peneliti berpandangan bahwa penting untuk meneliti bagaimana modal sosial yang dimiliki drg. Marji Rumpak sehingga terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan periode 2024-2029.

1.9. Skema Berpikir



BAB II

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, dan teknik analisis data.

2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Basri mengatakan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Basri, 2014). Menurut McCusker dan Gunaydin, metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (McCusker dan Gunaydin, 2015). Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan bagaimana modal sosial yang dimiliki drg. Marji Rumpak sebagai seorang caleg perempuan sehingga terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan periode 2024-2029.

2.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi (Satibi, 2017). Pemilihan lokasi dan objek penelitian skripsi mengenai strategi politik drg. Marji Rumpak dalam Pileg 2024 didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan ilmiah. Pertama, lokasi penelitian di wilayah Luwu, khususnya Walenrang dan Lamasi, dipilih karena merupakan basis utama dukungan politik drg. Marji Rumpak, sekaligus kawasan dengan dinamika politik lokal yang kuat dan unik. Kedua, sebagai seorang dokter gigi yang terjun ke dunia politik, drg. Marji membawa latar belakang profesional yang berbeda dari kebanyakan politisi lokal, sehingga menarik untuk diteliti dalam konteks bagaimana profesi di luar politik dapat memengaruhi persepsi pemilih serta strategi kampanye yang dibangun untuk memperoleh suara.

Selain itu, objek penelitian ini menjadi semakin menarik karena drg. Marji Rumpak mencalonkan diri dari Partai Hanura, partai yang dalam Pileg 2024 hanya

berhasil memperoleh satu kursi di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan periode 2024–2029. Dalam konteks ini, keberhasilan drg. Marji meraih kursi legislatif di tengah keterbatasan daya saing partai menunjukkan bahwa terdapat strategi politik yang efektif dan layak dianalisis lebih dalam. Hal ini menjadikan penelitian terhadap strategi kampanye dan pendekatan personal yang dilakukan oleh drg. Marji sebagai bahan kajian yang kaya secara akademik dan relevan dalam memahami dinamika politik elektoral di daerah.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Pemilihan jenis data yang sesuai memberikan landasan kuat bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang tepat juga mendukung pemilihan metode analisis yang sesuai, memungkinkan peneliti untuk menggali dan menginterpretasi temuan dengan lebih efektif. Dalam hal ini, terdapat dua jenis data penelitian yang sering digunakan, yaitu data primer dan data sekunder (Mulyadi, 2018).

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan informasi menggunakan kuesioner, survei, wawancara, atau observasi. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan beberapa informan yaitu drg. Marji Rumpak, Amsal Sampetondok, dan Tim Sukses Pemenangan drg. Marji Rumpak. Data primer yang bersumber dari hasil wawancara diolah menggunakan metode triangulasi, dimana hasil wawancara informan sebelumnya dikonfirmasi kebenarannya dan diperkaya pada jawaban informan lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan sudah ada sebelumnya dan dapat digunakan oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Data ini bersumber dari tulisan-tulisan, berita, atau berbagai media yang membahas tentang drg. Marji Rumpak dalam Pemilu 2024.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara (Afrizal, 2014). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Bila informan memberikan jawaban yang menarik untuk digali maka peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan baru yang relevan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

2.5. Subjek Penelitian

Subjek mengacu pada informan yang menjadi sumber data penelitian sedangkan objek penelitian mengacu pada permasalahan yang sedang diselidiki dalam penelitian. Subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, yaitu keseluruhan objek di mana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Emzir, 2010). Adapun subjek penelitian ini yang telah terlibat adalah :

1. drg. Marji Rumpak
2. Putra, tim pemenang drg. Marji Rumpak
3. Amru Saher, tokoh masyarakat Walenrang dan Lamasi, mantan Wakil Bupati Luwu
4. Yoran Pallawa, tokoh adat budaya Walenrang dan Lamasi, Tomakaka Siteba'

5. Abdul Wahab, tokoh masyarakat Walenrang dan Lamasi, anak dari Tomakaka Bulu Andi Besse
6. Rasib Ta'dan, tokoh adat budaya Walenrang dan Lamasi, Tomakaka Kadinginan
7. Pdt. Merry Pattuju, tokoh agama pendeta GPIL
8. Musafir Jasin, akademisi STISIP Veteran Palopo
9. Leonardus, masyarakat pemilih
10. Martina, masyarakat pemilih
11. Oktovianus, masyarakat pemilih
12. Suleman, masyarakat pemilih
13. Dorkas, masyarakat pemilih

2.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan data ke dalam unit-unit, mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih data yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang cukup jelas bagi diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2022).

Keakuratan dan validasi data yang sudah dikumpulkan adalah yang terpenting, namun tidak dapat disangkal bahwa sumber data dan informasi yang berbeda akan memberikan data dan informasi yang berbeda pula. Proses menganalisis data melelahkan dan butuh upaya untuk fokus dan menghabiskan energi untuk diri sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu menyelidiki literatur untuk menguatkan teori. Data penelitian kualitatif, data sekunder diperoleh dari berbagai metode, teknik pengumpulan data (triangulasi) dan digunakan secara terus menerus, data ini memiliki varians yang tinggi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan Data

Proses ini meliputi menerjemahkan hasil wawancara suara kedalam teks (transkrip), memindai bahan, mengetik data lapangan, atau menyusun dan mengorganisir data sesuai sumber informasi di lapangan.

2. Penyajian Data

Proses analisis data divisualisasikan dalam bentuk matriks, jaringan, bagan atau grafik. Penyajian data penelitian kualitatif meliputi uraian singkat, tabel, grafik, dan hubungan antar kategori. Informasi diformat kemudian disajikan dengan cara yang sederhana.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses menarik kesimpulan dan kemudian memverifikasinya. Kesimpulan awal masih bersifat spekulatif, dan direvisi jika tidak ditemukannya bukti kuat yang mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban atas rumusan awal dari pertanyaan.